

**ISLAMIC CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY,
EARNING MANAGEMENT DAN ISLAMIC CORPORATE GOVERNANCE
DALAM PERBANKAN SYARIAH**

Restu Hanin Annisaa
restuhanin@unja.ac.id

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jambi

ABSTRACT

This study aims to examine the effect of Islamic corporate responsibility (ICSR) on earning management and to examine the moderation of Islamic corporate governance (ICG) in influencing both. This study was motivated by the rapid development of Islamic banking, which remains vulnerable to earning management practices. Earnings management variable is measured by discretionary accruals, ALLP, and SPOSM. This study uses a sample of Islamic commercial banks registered with the financial services authority. The sampling technique used was purposive sampling. The research sample used in the study amounted to 9 companies with a total research data of 81 data. The data analysis technique used in this research is Moderated Structural Equation Modeling using Smart PLS software version 3.0. The results showed that ICSR had an insignificant negative effect on earnings management, and ICG could moderate the effect of ICSR with earnings management in a positive direction.

Keywords : *Islamic Corporate Sosial Responsibility, Islamic Corporate Governance, Earning Management.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *islamic corporate responsibility (ICSR)* terhadap *earning management* dan menguji efek moderasi *islamic corporate governance (ICG)* dalam mempengaruhi keduanya. Penelitian ini dilatar belakangi oleh perkembangan perbankan syariah yang cukup pesat, namun masih rentan terhadap praktik *earning management*. Variabel manajemen laba diukur dengan *discretionary accrual*, ALLP, dan SPOSM. Penelitian ini menggunakan sampel bank umum syariah yang terdaftar dalam otoritas jasa keuangan. Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan *purposive sampling*. Sampel penelitian yang digunakan dalam penelitian berjumlah 9 perusahaan dengan total data penelitian sebesar 81 data. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan *Moderated Structural Equation Modeling* dengan menggunakan software Smart PLS versi 3.0. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ICSR berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap manajemen laba, dan ICG dapat memoderasi pengaruh ICSR dengan manajemen laba dengan arah positif.

Kata Kunci : *Islamic Corporate Sosial Responsibility, Islamic Corporate Governance, Earning Management*

PENDAHULUAN

Indonesia adalah salah satu negara dengan jumlah penduduk muslim terbesar di dunia. Berdasarkan data yang dilansir oleh *The Pew Forum on Religion & Public Life*, penganut agama Islam di Indonesia sebesar 209,1 juta jiwa atau 87,2 % dari total penduduk. Jumlah itu merupakan 13,1 % dari seluruh umat muslim di dunia. Tingginya jumlah penganut agama islam di Indonesia mengakibatkan meningkatkan kebutuhan masyarakat yang sesuai dengan syariat islam (Alfi Kholisdinuka, 2021).

Islamic Finance Development Report tahun 2018 menunjukkan Indonesia masuk ke dalam daftar sepuluh negara dari 131 negara dengan pasar keuangan syariah yang tumbuh pesat di dunia. Berdasarkan peringkat pertumbuhan pasar keuangan syariah di dunia, Indonesia berada di peringkat ke-10 dalam *Islamic Finance Development Index* 2018 dengan skor 50. Peringkat pertumbuhan pasar keuangan syariah tersebut menjadi salah satu hal yang menunjukkan tingginya ketertarikan masyarakat dengan adanya bisnis-bisnis dengan aturan syariah (Widowati, 2019) .

Perkembangan bisnis syariah di Indonesia dibuktikan dengan semakin banyaknya perbankan syariah, bahkan hampir semua bank nasional saat ini memiliki unit usaha syariah (Fadhilah, 2019). Masyarakat beranggapan bahwa perusahaan yang menerapkan aturan syariah memiliki reputasi yang lebih baik dan dianggap lebih jujur dalam melakukan pengungkapan laporan keuangan dibandingkan dengan perusahaan yang tidak menerapkan syariah. Terlebih dalam syariah Islam tidak diperbolehkan melakukan kebohongan atau bertindak tidak jujur sebagaimana Allah SWT berfirman “dan jauhilah perkataan-perkataan dusta” (QS. Al Hiji:30). Namun nyatanya, perusahaan yang menerapkan aturan syariah pun tidak luput dari adanya kecurangan dan manipulasi laporan keuangan seperti manajemen laba (Ibrahim et al., 2015).

Isu manajemen laba telah mendapat perhatian dari praktisi dan akademis sejak beberapa dekade terakhir di sektor perbankan (Utsman, 2017). Terbukti bahwa manajer bank mempraktekkan kebijaksanaan dalam mengestimasi penyisihan kerugian pinjaman atau keuangan untuk berbagai motif seperti mengurangi variabilitas laba (Shawtari et al., 2015). Namun, sebagian besar penelitian banyak yang berfokus pada bank konvensional dan hanya sedikit yang berfokus pada bank syariah. Pentingnya melakukan penelitian manajemen laba dalam konteks bank syariah berasal dari fakta bahwa bank syariah tidak boleh mengelola pendapatan mereka seperti yang dilakukan bank konvensional. Hal ini dikarenakan landasan teori yang mendasari bank syariah didasarkan pada prinsip syariah yang tentunya berbeda dengan bank konvensional (Annisaa., 2020).

Bank syariah harus mematuhi nilai-nilai moral syariah dalam semua aspek termasuk dalam praktik bisnis (Shawtari et al., 2015). Oleh karena itu penting menyatakan bahwa praktik manajemen laba di perbankan syariah tidak boleh mengikuti pola yang sama dengan praktik manajemen laba di bank konvensional. Ini akan menjadi perhatian serius di bank-bank islam mengingat tindakan etis mereka harus sesuai dengan prinsip syariah. Bank syariah harus lebih waspada dan berhati-hati dalam kegiatan manajemen laba, terlepas dari kenyataan bahwa manajemen laba dilakukan sesuai dengan

praktik akuntansi yang sehat dan diperbolehkan dalam Prinsip Akuntansi yang Berlaku Umum atau yang dikenal dengan

Generally Accepted Accounting Principles (GAAP). Bank syariah harus mematuhi hukum mereka dalam semua aspek dan karena hal tersebut praktik manajemen laba dianggap tidak etis karena cenderung menyajikan gambaran yang menyimpang (Shawtari et al., 2015).

Faktanya bank syariah juga melakukan praktik manajemen laba, beberapa penelitian terdahulu seperti (Shawtari et al., 2015), (Arisandy, 2015), (Elnahass et al., 2018), (Illahi, 2019), (Fadhilah, 2019), (El-Halaby et al., 2020), (Zainuldin & Lui, 2020), (Violeta & Serly, 2020), yang menunjukkan hasil penelitian seluruhnya menunjukkan bahwa perbankan syariah juga melakukan manajemen laba. Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Shawtari et al (2015) yang menunjukkan hasil bahwasannya bank syariah di Yaman juga menerapkan manajemen laba sebagaimana yang dilakukan di bank konvensional, bank syariah mengabaikan identitas etis mereka yang ditentukan dalam hukum syariah.

(Violeta & Serly, 2020) melakukan penelitian terkait manajemen laba di perusahaan perbankan di Indonesia, hasil penelitiannya menunjukkan bahwa bank syariah di Indonesia juga melakukan praktik manajemen laba. Kasus manajemen laba yang pernah terjadi di Indonesia juga terjadi pada Bank Muamalat Indonesia Tbk dimana terjadi kenaikan laba yang sangat signifikan pada tahun 2018 dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Berdasarkan laporan keuangan bulanan 31 desember 2018, Bank Muamalat membukukan laba sebesar Rp 112,6 miliar. Angka tersebut naik lebih dari dua kali lipat dibandingkan dengan capaian 2017, yakni Rp 50,3 miliar. Hingga tahun 2020 laporan publikasi Bank Muamalat per kuartal III/2019, surat berharga yang dimiliki perseroan masih tercatat Rp. 12,64 triliun dan sebagian besar masih merupakan asset swap yang menjadi perhatian OJK karena dinilai tidak sesuai aturan yang berlaku (Violeta & Serly, 2020).

Penelitian ini membahas tentang indikasi manajemen laba yang mungkin terjadi didalam perusahaan perbankan syariah di Indonesia dalam kurun waktu 2012-2020, peneliti juga mengkaitkan faktor-faktor yang dapat menjadi penyebab terjadinya manajemen laba seperti laporan pertanggung jawaban sosial dan good governance yang didalam perusahaan islam dikenal dengan istilah *Islamic Corporate Sosial Resonsibility* (ICSR) dan *Islamic Corporate Governance* (ICG). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan ICSR dan manajemen laba serta ICG dalam memoderasi pengaruh keduanya.

Islamic Corporate Social Responsibility (ICSR) merupakan proses pengkomunikasian dampak sosial dan lingkungan dari kegiatan ekonomi organisasi terhadap kelompok khusus yang berkepentingan dan terhadap masyarakat secara keseluruhan sesuai dengan syariat islam. ICSR dalam konteks Islam merupakan konsep tanggung jawab sosial perusahaan yang berdimensi ekonomi Islam, legal Islam, etika Islam, dan filantropi Islam berdasarkan nilai-nilai keislaman yang ada pada Qur'an dan Hadits (Nasyirotun & Kurniasari, 2017). Pelaksanaan aktivitas ICSR akan berdampak positif bagi perusahaan baik dalam membangun reputasi perusahaan ataupun kinerja perusahaan dalam jangka panjang.

Kesadaran akan tanggung jawab sosial di Indonesia, dapat dilihat dari banyaknya perusahaan yang mengungkapkan praktik tanggung jawab sosial perusahaan dalam laporan tahunan perusahaan (Nasution & Adhariani, 2016). Hal tersebut diakomodir oleh pemerintah dengan dikeluarkannya peraturan tentang kewajiban pengungkapan tanggung jawab sosial dan lingkungan sebagaimana diatur dalam UU No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas yang menyatakan bahwa laporan tahunan harus memuat beberapa informasi, salah satunya adalah laporan pelaksanaan tanggung jawab sosial dan lingkungan (Widiastuti & Arifin, 2018). Namun, fakta menunjukkan bahwa di Indonesia masih terdapat beberapa perusahaan syariah yang belum melakukan penerapan dan pengungkapan tanggung jawab sosial berbasis islam secara menyeluruh, hal tersebut terbukti dari hasil analisis konten ICSR pada penelitian.

(Ananda & NR, 2020) yang menemukan bahwa hampir seluruh perbankan syariah belum melakukan ICSR secara baik dan benar, seperti bank Mega Syariah pada tahun 2015 yang hanya melakukan penerapan indeks ICSR sebanyak 15 dari 39 total indeks menurut AAOIFI. Hal ini menandakan bahwa penerapan dan pengungkapan tanggung jawab sosial belum dilakukan secara maksimal dalam perbankan syariah di Indonesia.

(Muhammad et al., 2021) di dalam penelitiannya mengungkapkan, Islamic Corporate Social Responsibility yang merupakan bentuk tanggung jawab sosial terhadap lingkungan dan masyarakat sekitar untuk menjaga keberlangsungan usahanya, yang sesuai dengan aturan syariat islam akan mendorong para investor untuk menanamkan modalnya kepada perusahaan yang melakukan kegiatan tanggung jawab sosial perusahaan. Penerapan tanggung jawab sosial perusahaan secara tidak langsung bisa menjadi salah satu strategi perusahaan untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Selain kinerja keuangan pengungkapan tanggung jawab sosial juga memiliki keterkaitan dengan praktik manajemen laba yang mungkin terjadi, banyak penelitian menemukan korelasi yang kuat antara praktik manajemen laba dan laporan tanggung jawab sosial (Ibrahim et al., 2015).

Investor akan lebih meningkatkan kepercayaannya terhadap perusahaan yang sudah melakukan kegiatan tanggung jawab sosial dan investor percaya bahwa dengan adanya kegiatan tersebut maka suatu perusahaan akan berpotensi mendapatkan laba yang lebih besar dibandingkan dengan perusahaan yang tidak melakukan kegiatan tanggung jawab sosial, sehingga perusahaan bisa memperoleh laba yang tinggi yang tentunya akan menunjang laba perusahaan naik dan kinerja keuangan dari perusahaan tersebut akan berkembang dan meningkat.

Pengungkapan kegiatan tanggung jawab sosial dalam laporan tahunan disisi lain dapat membuat informasi keuangan yang terdapat pada laporan keuangan lebih jelas dan transparan. Menurut (Quttainah et al., 2015) *corporate social responsibility* merupakan pelaporan dari aktivitas tanggung jawab sosial yang umum bagi investor, pelanggan, dan pihak *stakeholder* lainnya untuk menuntut transparansi yang lebih besar mengenai semua aspek bisnis. Laporan tahunan menjadi lebih terpercaya bagi investor maupun pihak yang menggunakan laporan tersebut dalam pengambilan keputusan. Perusahaan syariah yang bertanggung jawab secara sosial yang mengeluarkan usaha dan sumber

daya dalam memilih dan menerapkan praktik *islamic corporate social responsibility* untuk memenuhi harapan etis para pemegang saham dalam masyarakat, cenderung membatasi penggunaan manajemen labanya sehingga memberikan investor informasi keuangan yang lebih transparan dan dapat diandalkan.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ibrahim et al (2015) menguji praktik manajemen laba dan pelaporan keberlanjutan, antara sektor korporasi yang menawarkan produk keuangan syariah di Malaysia untuk periode tiga tahun 2011-2013 yang memasukkan perspektif Islam. Hasil penelitian menemukan bahwa manajemen laba tidak berpengaruh terhadap kualitas pelaporan keberlanjutan yang menunjukkan bahwa pelaporan keberlanjutan tidak dimanipulasi untuk menutupi praktik manajemen laba.

Penelitian yang juga dilakukan oleh (Andyani Pertiwi & Silvino Violita, 2018) menunjukkan hasil bahwa adanya indikasi praktik manajemen laba pada bank syariah di Indonesia. Selain itu, penelitiannya menunjukkan bahwa manajemen laba tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan tanggung jawab sosial. (Alsaadi et al., 2017) membuktikan bahwasannya perusahaan yang mengungkapkan CSR dengan baik dan tidak menjalankan ketentuan syariah cenderung tidak terlibat dalam tindak manipulasi laba. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu masih terdapat ketidak konsistenan hasil mengenai hubungan antara ICSR dan Manajemen Laba yang mungkin terjadi dalam perusahaan perbankan syariah, oleh karena itulah penelitian ini menarik untuk diteliti.

Lemahnya tata kelola perusahaan serta rendahnya kepatuhan syariah dapat mempengaruhi kinerja serta memberikan peluang untuk terjadinya kecurangan di dalam bank syariah (Farisi, 2015). Model *Islamic Corporate Governance* atau biasa disingkat dengan ICG adalah seharusnya model *Corporate Governance* yang dibutuhkan oleh bank syariah, yang berbeda dengan konsep *corporate governance* versi barat. *Islamic Corporate Governance* adalah model *corporate governance* yang memiliki struktur dan proses tata kelola yang melindungi hak dan kepentingan seluruh *stakeholder* yang tunduk pada aturan syariah (Indrawaty & Wardayati, 2016).

Implementasi *Islamic Corporate Governance* di dalam perbankan diharapkan dapat berpengaruh terhadap kinerja perbankan, karena dengan adanya implementasi *corporate governance* ini dapat meningkatkan kinerja keuangan dan mengurangi resiko akibat tindakan pengelolaan yang cenderung menguntungkan diri sendiri (Taco & Ilat, 2016). Perbankan syariah memiliki prinsip-prinsip syariah yang mendukung terlaksananya prinsip GCG yaitu keharusan bagi subjek hukum termasuk bank untuk menerapkan prinsip kejujuran (*shiddiq*), edukasi kepada masyarakat (*tabligh*), kepercayaan (*amanah*), dan pengelolaan secara profesional (*fathanah*) (Mukhibad, 2018). Penerapan *Islamic Corporate Governance* pada bank syariah akan memberikan indikasi dan kesan kepada masyarakat bahwa lembaga keuangan syariah terhindar dari praktik kecurangan, walaupun kecurangan sendiri dapat terjadi di mana saja.

Penelitian ini semakin menarik untuk diteliti mengingat banyaknya isu mengenai tata kelola perbankan syariah, pada tahun 2018 tercatat ada 4 kasus internal fraud di Bank BJB Syariah yang memengaruhi kegiatan operasional bank dan menimbulkan kerugian lebih dari Rp 100 juta, selain 4 kasus tersebut Bank BJB Syariah juga menyisakan satu kasus fraud pada tahun 2017 yang melibatkan pegawai tetap

perusahaan. (Alwafi Ridho Subarkah, 2018) berpendapat bahwa kegagalan bank syariah yang paling mendasar adalah menyangkut tata kelola dan mengelola risiko. Banyak bank syariah yang jatuh pada lubang yang sama yaitu menyangkut tata kelola dan tergoda membiayai apa yang dibiayai oleh bank konvensional, sudah saatnya perbankan syariah dikelola dengan tata kelola yang baik dengan service level yang sama baiknya dengan bank konvensional.

ICG dalam penelitian ini mencakup dua kategori utama yaitu *Shariah Governance* (SG) dan *General Governance* (GG). Sharia Governance terdiri dari 3 dimensi yaitu Dewan Pengawas Syariah, Unit Internal Kepatuhan Syariah, dan Unit Internal Tinjauan Syariah atau audit yang menggambarkan sistem tata kelola berdasarkan Syariah. General Governance terdiri dari 7 dimensi yang menggambarkan sistem tata kelola perbankan Islam umum yaitu dewan komisaris, dewan direksi, dewan komite, kontrol internal dan audit eksternal, manajemen risiko, dan Investment Account Holders (IAH).

(Illahi, 2019) mengembangkan suatu model tata kelola perusahaan pemangku kepentingan Islam. Dia menjelaskan bahwa organ utama ICG adalah Dewan Pengawas Syariah (DPS), yang bertanggung jawab menasehati dan mengawasi kepatuhan syariah, berkewajiban untuk memastikan bahwa manajemen perusahaan patuh terhadap prinsip-prinsip Islam. Fokus utama dari ICG adalah bagaimana caranya agar perusahaan, dalam hal ini khususnya para pemangku kepentingan bank syariah dapat mematuhi prinsip-prinsip Islam.

Islamic Corporate Governance dalam mekanismenya memiliki fitur yang unik yaitu adanya Dewan Pengawas Syariah (DPS) yang berperan mengawasi kegiatan operasi perbankan untuk memastikan agar aktifitas sesuai dengan prinsip-prinsip syariah dan juga berperan dalam memberikan nasihat (Zuliana & Aliamin, 2019). Kinerja Dewan Pengawas Syariah yang merupakan salah satu indikator dalam ICG dapat menjadi tolak ukur dalam pengaruh ICSR terhadap Manajemen Laba. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Adnan et al., 2014) hasil penelitiannya menunjukkan bahwa Dewan Pengawas Syariah menjadi salah satu faktor penentu yang signifikan dalam pengungkapan ICSR di Perbankan syariah. Disinilah peran Dewan Pengawas Syariah yang memastikan bahwa pengungkapan dalam laporan tahunan telah sesuai dengan peraturan yang berlaku dan tetap dapat memenuhi kebutuhan informasi, baik yang bersifat informasi keuangan maupun non-keuangan, bagi para pengguna laporan tahunan (Cahyati, 2015).

Indikator ICG yaitu Dewan Pengawas Syariah mempunyai tugas dan tanggung jawab memberikan nasihat dan saran kepada direksi serta mengawasi kegiatan bank agar sesuai dengan prinsip syariah, diantaranya berkaitan dengan produk jasa perbankan syariah, aspek lingkungan, sosial, masyarakat dan lainnya. Jika DPS telah melakukan tugasnya dengan baik dalam mengawasi seluruh kegiatan yang berkaitan dengan ICSR dalam perbankan syariah, maka praktik manajemen laba yang terjadi akan dapat diminimalisir. Sebaliknya apabila kinerja DPS dalam perbankan syariah tidak dilakukan dengan cukup baik dalam hal pengawasan segala kegiatan ICSR maka manajemen laba dapat sangat rentan terjadi dalam perusahaan. DPS berperan penting dalam pengawasan

kegiatan perbankan syariah, dan menilai apakah aktivitas dalam perbankan syariah tersebut telah dijalankan sesuai dengan syariah islam yang berlaku, terlebih lagi dalam syariah islam sangat tidak diperbolehkan tindakan manipulasi seperti manajemen laba.

Islamic Corporate Governance merupakan mekanisme yang ditunjukkan kepada perusahaan untuk meningkatkan transparansi dalam perusahaan islam. Peneliti sebelumnya mengungkapkan bahwa Islamic Corporate Governance dibutuhkan dengan tujuan untuk mendorong terciptanya pasar yang efisien, transparan dan konsisten dengan berlandaskan hukum dan peraturan (Isnaini, 2017). Berdasarkan hal tersebut menandakan bahwa dengan diterapkan ICG dapat membantu perusahaan khususnya perbankan syariah dalam meningkatkan transparansi pelaporan keuangan perusahaan sesuai dengan peraturan yang berlaku baik laporan kinerja perusahaan maupun pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Dengan demikian diharapkan dengan adanya ICG dalam perusahaan diharapkan pertumbuhan ekonomi akan terus menanjak seiring dengan transparansi pengelolaan perusahaan yang makin baik dan nantinya menguntungkan banyak pihak.

Kesadaran mengenai pengungkapan ICG dapat berdampak jangka panjang terhadap kinerja perusahaan dan akan mengarahkan kepentingan *board of directors* terhadap pengungkapan ICSR. *Islamic Corporate Governancet* tidak akan efektif tanpa dorongan pengungkapan ICSR berkelanjutan, karena perusahaan harus dapat memenuhi kebutuhan berbagai stakeholders dan juga mampu menghasilkan laba untuk dapat menciptakan nilai bagi pemilik atau pemegang saham. Hal tersebut menandakan bahwasannya ICG mampu menjadi variabel moderasi dalam hubungan ICSR terhadap manajemen laba yang mungkin terjadi dalam perusahaan.

Penelitian terdahulu yang melakukan penelitian terkait pengaruh Corporate social responsibility terhadap manajemen laba telah banyak dilakukan, meskipun begitu yang membedakan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah peneliti menggunakan perspektif syariah dalam memandang pengungkapan CSR sehingga disebut sebagai ICSR, selain itu peneliti juga menambahkan variabel moderasi yaitu *islamic corporate governance* yang dapat memperkuat hubungan antara ICSR dan manajemen laba pada bank umum syariah di Indonesia

Tahapan dalam penelitian ini adalah menguji hubungan antara ICSR dan manajemen laba, kemudian mengkaitkan ICG sebagai pemoderasi dalam hubungan antar keduanya. Pengujian dilakukan dengan menggunakan smart pls, dengan total sampel berjumlah 81 sampel. Manajemen laba diukur dengan menggunakan modified jones model, ICSR diukur dengan melihat jumlah pengungkapan yang mengacu pada AAOIFI, serta ICG yang diukur juga dengan melihat pengungkapan standar tata kelola perusahaan lembaga keuangan berbasis syariah yang dikeluarkan oleh IFSB.

KAJIAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Agency Theory

Pemisahan pemilik dan manajemen di dalam literatur akuntansi disebut dengan *Agency Theory* (Scott, 2015). Teori keagenan berfokus pada dua individu yaitu prinsipal dan agen. Prinsipal merupakan pelaku pemegang saham atau pemilik perusahaan

sedangkan agen merupakan manajemen perusahaan yang menjalankan kegiatan operasional perusahaan. (Jensen & Meckling, 1976) menyatakan hubungan keagenan timbul karena adanya kontrak antara *principal* dan *agent* dengan mendelegasikan beberapa wewenang pengambilan keputusan kepada *agent*.

Stakeholders Theory

Teori *stakeholder* secara luas didefinisikan sebagai setiap kelompok atau individu yang dapat mempengaruhi atau dipengaruhi oleh operasi dan kegiatan perusahaan (Freeman & David, 1983). Freeman & David (1983) juga mengelompokkan *stakeholders* menjadi dua, yaitu *stakeholders* primer dan *stakeholders* sekunder. *Stakeholders* primer merupakan *stakeholders* yang mempengaruhi dan dipengaruhi secara langsung oleh strategi dari perusahaan. Kelompok ini berisikan shareholder, pemilik, investor, karyawan maupun customer, sedangkan *stakeholders* sekunder adalah *stakeholders* yang mempengaruhi maupun dipengaruhi secara tidak langsung oleh strategi perusahaan seperti pemerintah, masyarakat umum, serta lingkungan.

Manajemen Laba

Earning management memiliki beberapa definisi, menurut (Scott, 2015) *earning management* adalah : “*Earning management is the choice by a manager of accounting policies or actions affecting earnings, so as to achieve some specific reported earnings objectives*”. Pernyataan tersebut dapat diartikan bahwasannya manajemen laba adalah pilihan yang dilakukan oleh manajer dalam pemilihan kebijakan akuntansi atau tindakan yang memiliki pengaruh terhadap laba, sehingga tercapai beberapa tujuan dalam pelaporan laba. *Earning management* didefinisikan menurut Schipper (1989) sebagai “intervensi manajemen dengan sengaja dalam proses penentuan laba, biasanya untuk memenuhi tujuan pribadi”.

Teori Legitimasi

Teori legitimasi merupakan teori yang menjelaskan mengenai hubungan antara perusahaan dengan masyarakat di mana perusahaan menjalankan kegiatannya dan menggunakan sumber ekonomi yang ada (Lindawati & Puspita, 2015). (Gray et al., 1996) berpendapat bahwa legitimasi merupakan pandangan yang berorientasi sistem tentang organisasi dan masyarakat yang memungkinkan kita untuk fokus pada peran informasi dan pengungkapan dalam hubungan antara organisasi, negara, individu dan kelompok.

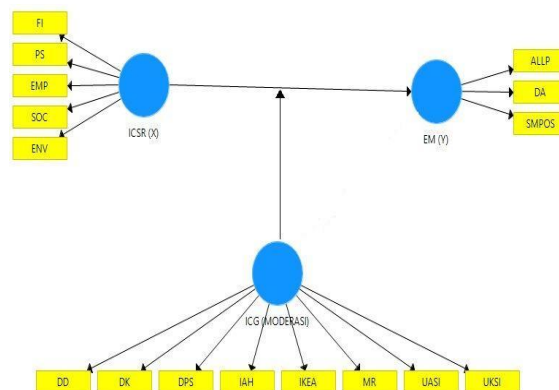
Definisi tersebut mengisyaratkan, bahwa legitimasi merupakan sistem pengelolaan perusahaan yang berorientasi pada keberpihakan terhadap masyarakat (*society*), pemerintah, individu, dan kelompok masyarakat. Oleh karena legitimasi sebagai suatu sistem yang mengedepankan keberpihakan kepada *society*, maka operasi perusahaan harus kongruen dengan harapan masyarakat.

Islamic Corporate Social Responsibility

Islamic Corporate Social Responsibility (ICSR) merupakan konsep tanggung jawab sosial perusahaan yang berdimensi ekonomi Islam, legal Islam, etika Islam, dan filantropi Islam berdasarkan nilai-nilai keislaman yang ada pada Qur'an dan Hadits (Adnan et al., 2014). *Islamic Corporate Social Responsibility* merupakan salah satu cara untuk mengetahui kegiatan sosial dan tanggung jawab sosial suatu perusahaan dalam mendukung kegiatan usahanya yang sedang berlangsung yang berdasarkan syariat islam. Syariat islam yang dimaksudkan adalah seperti pengungkapan mengenai tentang zakat atau sadaqah yang dilakukan oleh perusahaan, sehingga dapat dikatakan bahwa dalam *Islamic Corporate Social Responsibility* merupakan tanggung jawab sosial perusahaan maupun setiap individu muslim yaitu menjalankan yang benar dan melarang atau menentang yang salah (Farook et al., 2011).

Islamic Corporate Governance

Tata kelola perusahaan merupakan mekanisme di mana masalah keagenan para pemangku kepentingan korporasi, termasuk pemegang saham, kreditor, manajemen, karyawan, konsumen, dan masyarakat luas dibingkai dan diupayakan untuk diselesaikan (Indrawaty & Wardayati, 2016). Konsep *Islamic Corporate Governance* dengan *Corporate Governance* pada umumnya tidaklah berbeda, kecuali bahwa ia menggunakan premis epistemologi sosio-ilmiah Islam yang didasarkan pada keesaan Tuhan (Saha, 2019). (Bhati, 2019) mendefinisikan *Islamic Corporate Governance* sebagai tata kelola perusahaan berdasarkan prinsip Islam, dimana kegiatan bisnis dan operasional yang dijalankan harus berdasar pada moral dan nilai-nilai syariah.



Sumber : Output SmartPLS 3.0 (2025)

METODE PENELITIAN

Subjek penelitian dalam penelitian ini yaitu bank umum syariah yang terdaftar dalam data OJK Indonesia dengan periode pengamatan 2012-2021. Objek penelitian yang digunakan yaitu laporan tahunan (annual report) tahun 2012 hingga 2020. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Bank Umum Syariah yang ada di Indonesia Tahun 2012-2020 dengan sampel sebanyak 81. Pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan analisis deskripsi kuantitatif dengan penelitian *explanatory research*. Rancangan penelitian yang digunakan yaitu asosiatif kausal yang mana pada penelitian ini, peneliti ingin menguji pengaruh *Islamic Corporate Social Responsibility* terhadap *Earnings Management* dengan peran Dewan Pengawas Syariah sebagai moderasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

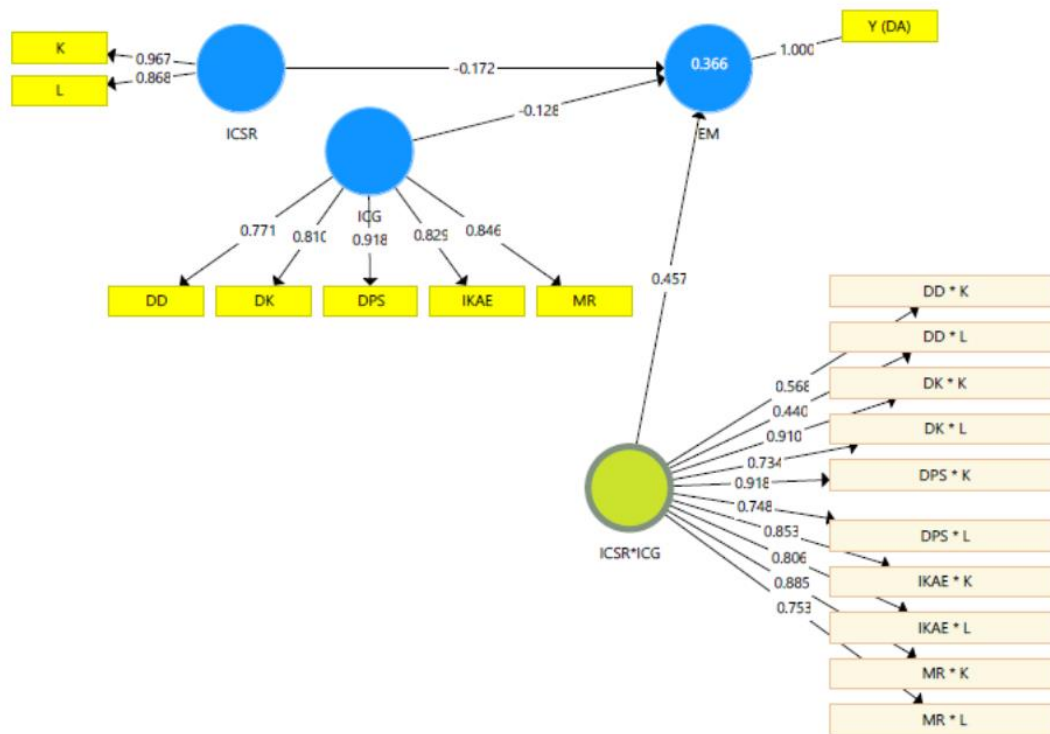
Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *partial least square* (PLS) pada model *structural equation modeling* (SEM) dengan program SmartPLS 3.0. Analisis data menggunakan PLS dilakukan dengan beberapa langkah yaitu:

Pengujian *Measurement (Outer)* Model

Analisis data outer model digunakan untuk memastikan bahwa *measurement* yang digunakan layak untuk dijadikan pengukuran (*valid and reliabel*). Dalam analisis model ini menspesifikasi hubungan antar variabel laten dengan indikatornya-indikatornya. Selain itu analisis data outer model juga digunakan untuk menguji kemampuan indikator untuk mengukur variabel laten. Analisis dilakukan dengan melihat validitas dan reliabilitas dari indikator yang digunakan dalam mengukur variabel laten yang terdiri dari Manajemen laba, ICSR, dan ICG.

Convergent Validity

Uji *convergent validity* dilakukan dengan menggunakan nilai *outer loading* atau *loading factor*. Suatu indikator dinyatakan memenuhi *convergent validity* dalam kategori baik apabila nilai *outer loading* > 0,7. Hasil pengujian menggunakan validitas konvergen menggunakan *outer loading* dapat dilihat pada model berikut :



Sumber : output SmartPLS 3.0 (2025)

Gambar 1
Hasil pengujian validitas konvergen menggunakan nilai loading faktor

Pengukuran validitas konvergen selain menggunakan nilai loading factor juga diukur menggunakan *average variance extracted* (AVE). Konstruk dikatakan memiliki reliabilitas yang tinggi jika AVE berada diatas 0,50. Hasil pengukuran dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 1
Hasil pengukuran *average variance extracted* (AVE)

Variabel Laten	<i>Average Variance Extracted</i>
Earning Management	1,000
ICG	0,700
ICSR	0,844
ICG*ICSR	0,580

Sumber : output SmartPLS 3.0 (2025)

Hasil yang ditunjukkan pada tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai AVE untuk variabel *earning management* adalah sebesar 1,000 lebih besar dari 0,5. Hal ini berarti bahwa indikator LLP dan SPOSM mampu mengukur variabel *earning management* dengan baik dan memenuhi persyaratan validitas konvergen. Sementara itu, nilai AVE

untuk variabel ICG menjadi 0,700 lebih besar dari 0,5 ICG hanya diukur dengan indikator dewan direksi, dewan komisaris, dewan pengawas syariah, unit internal kepatuhan audit eksternal, dan manajemen resiko. Kemudian, nilai AVE untuk variabel laten ICSR memiliki nilai 0,844 lebih besar dari 0,5 variabel ICSR hanya diukur dengan menggunakan indikator karyawan dan lingkungan. Untuk efek moderasi ICG*ICSR memiliki nilai AVE sebesar 0,580 yang juga lebih besar dari 0,5.

Composite Reliability dan Cronbach Alpha

Pengujian reliabilitas dilakukan untuk melihat keandalan semua indikator untuk mengukur suatu konstruk. Konstruk dikatakan reliabel jika memiliki nilai *composite reliability* dan *cronbach alpha* yang tinggi. Nilai yang disarankan untuk nilai *composite reliability* jika lebih besar dari 0,7 dan nilai *cronbach alpha* lebih besar dari 0,6. Nilai *composite reliability* dan *cronbach alpha* dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 2
Nilai Composite Reliability

Variabel Laten	Cronbach's Alpha	Composite Reliability
Manajemen Laba	1,000	1,000
ICG	0,894	0,923
ICSR	0,833	1,113
ICG*ICSR	0,920	1,000

Sumber : output SmartPLS 3.0 (2025)

Pengujian Inner Model

Penelitian ini dilakukan untuk melihat pengaruh *islamic corporate social responsibility* (ICSR) terhadap *earning management* yang dimoderasi oleh *Islamic corporate governance* (ICG). Analisis data dilakukan dengan melihat pengaruh variabel ICSR terhadap *earning management* yang dimoderasi oleh ICG.

Hasil analisis untuk melihat besarnya pengaruh langsung ICSR terhadap *earning management*, ICG terhadap *earning management* serta efek moderasi dari ICG dalam meningkatkan pengaruh langsung ICSR dan *earning management* yaitu sebagai berikut :

Tabel 3
Hasil Pengujian Koefisien Path

	Koefisien Path
ICSR (X1) => <i>Earning Management</i> (Y)	-0,172
ICG => <i>Earning Management</i> (Y)	-0,128
ICSR (X1) => ICG (MODERASI) => <i>Earning Management</i> (Y)	0,457

Sumber : Output SmartPLS 3.0 (2025)

Tabel di atas dapat dirumuskan hal-hal sebagai berikut :

Pengaruh ICSR terhadap *earning management* dengan koefisien path bernilai negatif sebesar -0,172 yang berarti bahwa setiap peningkatan ICSR akan menurunkan praktik *earning management* dengan besarnya pengaruh sebesar $-0,172 \times 100\% = 17,2\%$. Pengaruh ICG terhadap *earning management* dengan koefisien path bernilai negatif sebesar -0,128 yang berarti bahwa setiap peningkatan ICG akan menurunkan praktik *earning management* dengan besarnya pengaruh sebesar $-0,128 \times 100\% = 12,8\%$. Pengaruh ICSR terhadap *earning management* yang dimoderasi oleh ICG dengan koefisien path bernilai negatif sebesar 0,457 yang berarti bahwa setiap peningkatan praktik ICG yang dilakukan dalam perusahaan akan meningkatkan pengaruh ICSR terhadap *earning management* dengan besarnya pengaruh sebesar $0,457 \times 100\% = 45,7\%$.

Tabel 4
Hasil Pengujian Hipotesis

	<i>T statistic</i>	<i>P value</i>
ICSR (X1) => <i>Earning Management</i> (Y)	1,014	0,311
ICG => <i>Earning Management</i> (Y)	0,784	0,433
ICSR (X1) => ICG (MODERASI) => <i>Earning Management</i> (Y)	3,737	0,000

Sumber : Output SmartPLS 3.0 (2025)

Tabel di atas dapat dirumuskan hal-hal sebagai berikut :

Pengaruh ICSR terhadap *earning management* dengan nilai *p-value* sebesar 0,311 lebih besar dari taraf signifikansi 0,05. Hal ini berarti H1 ditolak, dengan demikian dapat dikatakan bahwa ICSR tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *earning management*. Pengaruh ICSR terhadap *earning management* yang dimoderasi oleh ICG memiliki nilai *p-value* sebesar 0,000 lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05. Hal ini berarti H2 diterima, dengan demikian dikatakan bahwa ICG mampu memoderasi pengaruh ICSR terhadap *earning management*.

Pengaruh Islamic Corporate Social Responsibility Terhadap Earning Management

Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh negatif tidak signifikan dari pengungkapan ICSR terhadap *earning management*. Hal ini terbukti dari hasil uji hipotesis dalam persamaan analisis jalur yang menunjukkan bahwa nilai probabilitas pengaruh ICSR terhadap *earning management* sebesar -0,172 dengan *p-value* sebesar 0.316 lebih besar dari taraf signifikansi 0,05. Dari nilai tersebut dapat diartikan bahwa ICSR mampu mempengaruhi *earning management* sebesar 17,2% dengan arah negatif namun pengaruh tersebut tidak signifikan. Sejalan dengan penelitian (Chun & Cho, 2017), (Dewi et al., 2020), dan (Kim et al., 2012) yang menemukan hasil bahwa ICSR berpengaruh negatif terhadap *earning management*. Telah disebutkan bahwa ICSR

merupakan tanggung jawab perusahaan terhadap masyarakat. Perusahaan yang berkontribusi terhadap ICSR tidak hanya berfokus pada profit, namun juga ikut andil dalam pengembangan kesejahteraan masyarakat (Ricardo, 2015).

Hubungan pengaruh antara ICSR dengan *earning management* yang dilakukan pada penelitian ini terbukti berpengaruh negatif namun tidak signifikan, hal tersebut menandakan bahwa ICSR belum mampu mempengaruhi *earning management* yang mungkin terjadi dalam perusahaan perbankan syariah. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh S. Sunarsih (2017) yang mana dalam hasil penelitiannya membuktikan bahwa manajemen laba tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial pada perusahaan yang terdaftar dalam Jakarta Islamic Index. (S. Sunarsih, 2017) menjelaskan bahwa semakin tinggi praktik manajemen laba dalam sebuah perusahaan belum tentu memberikan luas pengungkapan ICSR yang maksimal begitu pula sebaliknya.

Penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian dari (Andyani Pertiwi & Silvino Violita, 2018) yang mana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa manajemen laba tidak mempengaruhi kualitas laporan tanggung jawab sosial (p-value 0,978). Hal tersebut membuktikan bank syariah yang melakukan pengungkapan ICSR kepada masyarakat sekitar bukan karena adanya tindakan manajemen laba. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tumewu dan Arni (2014) yang menguji pengaruh manajemen laba terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial. Hasil ini juga sejalan dengan (Ibrahim et al., 2015) yang menemukan bahwa manajemen laba tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keberlanjutan.

Penelitian yang dilakukan oleh (Ibrahim et al., 2015) menunjukkan hasil yang sama dengan penelitian ini dimana nilai hubungan antara pengungkapan tanggung jawab sosial terhadap manajemen laba memiliki nilai negatif tapi tidak signifikan. (Ibrahim et al., 2015) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa meskipun hasil *Abnormal Accrual* menunjukkan hubungan negatif dengan *Quality of SR* namun tidak signifikan. Temuan menunjukkan bahwa perusahaan yang menawarkan produk dan layanan Islami tidak terlibat dalam kegiatan sosial untuk menutupi keterlibatan mereka di manajemen laba. Hasil tersebut mencabut anggapan yang dibuat oleh Welford (1997), yang percaya bahwa sektor korporasi menyembunyikan satu masalah dengan melakukan pengungkapan lain, dalam konteks ini menyembunyikan praktik manajemen laba tetapi secara aktif terlibat dalam pengungkapan tanggung jawab sosial (Ibrahim et al., 2015).

Hasil yang tidak signifikan antara manajemen laba dan pengungkapan tanggung jawab sosial membuktikan bahwa perusahaan yang menawarkan produk dan layanan islami serta terlibat dalam inisiatif keberlanjutan tidak melakukannya untuk menutupi keterlibatan mereka dalam praktik manajemen laba. Manajer yang memiliki *self-interest* terhadap perusahaan umumnya mempunyai kecenderungan untuk mendapatkan keuntungan melalui pelaksanaan dan pengungkapan ICSR demi mendapatkan pengakuan atas prestasi pribadi manajer. Namun, hasil penelitian ini tidak menunjukkan adanya dukungan atas hubungan empiris antara pengungkapan ICSR dengan tindakan manajemen laba manajer perusahaan. Hal itu juga dapat dikarenakan perbankan syariah di Indonesia belum sepenuhnya menerapkan prinsip syariah yang sesuai dengan ajaran

islam, terlebih hampir semua perbankan syariah di Indonesia masih sebagai unit usaha syariah yang harus tetap mengacu kepada perusahaan induk yang merupakan bank konvensional. Selain itu, tidak signifikannya hasil penelitian ini juga disebabkan karena masih banyaknya faktor lain yang mempengaruhi manajemen laba seperti kinerja perusahaan, penggunaan nilai wajar, kepemilikan institusional, kepemilikan pemerintah dan lainnya.

Pengaruh *Islamic Corporate Social Responsibility* Terhadap *Earning Management* Yang Dimoderasi Oleh *Islamic Corporate Governance*

Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh positif signifikan dari pengungkapan ICSR terhadap *earning management* yang dimoderasi oleh ICG. Hal ini terbukti dari hasil uji hipotesis dalam persamaan analisis jalur yang menunjukkan bahwa nilai probabilitas pengaruh ICSR terhadap *earning management* yang dimoderasi oleh ICG sebesar 0,457 dengan nilai *p-value* sebesar 0,000 lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05. Nilai tersebut mengartikan bahwa ICG mampu memoderasi hubungan antara ICSR dan *earning management* sebesar 45,7% dengan arah positif dan signifikan. Arah positif mengartikan bahwa ICG mampu memperkuat hubungan negatif antara ICSR dan *earning management*.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Buertey et al., 2020) yang mana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa mekanisme tata kelola perusahaan yang diprosikan oleh ukuran dewan dan kepemilikan blok secara signifikan memoderasi hubungan antara tanggung jawab sosial dan manajemen laba. Penelitian (Choi et al., 2013) juga menunjukkan hasil yang sama dengan hasil penelitian ini, dimana berdasarkan hasil penelitian yang dilakukannya mereka menemukan bahwa *corporate governance* dapat memoderasi hubungan antara tanggung jawab sosial dan manajemen laba. Mekanisme *corporate governance* yang efektif mampu meningkatkan praktik CSR dan mempromosikan transparansi akuntansi (Choi et al., 2013).

Islamic Corporate Governance merupakan mekanisme yang ditujukan kepada perusahaan untuk meningkatkan transparansi dalam perusahaan islam. Peneliti sebelumnya mengungkapkan bahwa *Islamic Corporate Governance* dibutuhkan dengan tujuan untuk mendorong terciptanya pasar yang efisien, transparan dan konsisten dengan berlandaskan hukum dan peraturan (Fauzan et al., 2019). Berdasarkan hal tersebut menandakan bahwa dengan diterapkan ICG dapat membantu perusahaan khususnya perbankan syariah dalam meningkatkan transparansi pelaporan keuangan perusahaan sesuai dengan peraturan yang berlaku baik laporan kinerja perusahaan maupun pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Dengan demikian diharapkan dengan adanya ICG dalam perusahaan diharapkan pertumbuhan ekonomi akan terus menanjak seiring dengan transparansi pengelolaan perusahaan yang makin baik dan nantinya menguntungkan banyak pihak.

Kesadaran mengenai pengungkapan ICSR dapat berdampak jangka panjang terhadap kinerja perusahaan dan akan mengarahkan kepentingan *board of directors* terhadap pengungkapan ICSR. *Islamic Corporate Governance* tidak akan efektif tanpa

dorongan pengungkapan ICSR berkelanjutan, karena perusahaan harus dapat memenuhi kebutuhan berbagai *stakeholders* dan juga mampu menghasilkan laba untuk dapat menciptakan nilai bagi pemilik atau pemegang saham.

Indikator ICG yang pertama yaitu Dewan Pengawas Syariah (DPS) mempunyai tugas dan tanggung jawab memberikan nasihat dan saran kepada direksi serta mengawasi kegiatan bank agar sesuai dengan prinsip syariah, diantaranya berkaitan dengan produk jasa perbankan syariah, aspek lingkungan, sosial, masyarakat dan lainnya. Jika DPS telah melakukan tugasnya dengan baik dalam mengawasi seluruh kegiatan yang berkaitan dengan ICSR dalam perbankan syariah, maka praktik manajemen laba yang terjadi akan dapat diminimalisir. Sebaliknya apabila kinerja DPS dalam perbankan syariah tidak dilakukan dengan cukup baik dalam hal pengawasan segala kegiatan ICSR maka manajemen laba dapat sangat rentan terjadi dalam perusahaan. DPS berperan penting dalam pengawasan kegiatan perbankan syariah, dan menilai apakah aktivitas dalam perbankan syariah tersebut telah dijalankan sesuai dengan syariah islam yang berlaku, terlebih lagi dalam syariah islam tidak diperbolehkan tindakan manipulasi seperti manajemen laba.

Kinerja Dewan Pengawas Syariah yang merupakan salah satu indikator dalam ICG dapat menjadi tolak ukur dalam pengaruh ICSR terhadap Manajemen Laba. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Farook et al., 2011) hasil penelitiannya menunjukkan bahwa Dewan Pengawas Syariah menjadi salah satu faktor penentu yang signifikan dalam pengungkapan ICSR di Perbankan syariah. Di sinilah peran Dewan Pengawas Syariah yang memastikan bahwa aturan pengungkapan dalam laporan tahunan telah sesuai dengan peraturan yang berlaku dan tetap dapat memenuhi kebutuhan informasi, baik yang bersifat informasi keuangan maupun non-keuangan, bagi para pengguna laporan tahunan (Cahyati, 2015).

Dewan direksi merupakan salah satu sistem manajemen yang memungkinkan optimalisasi peran anggota direksi dalam penyelenggaraan *Good Corporate Governance*. Dewan direksi bertugas untuk menelaah kinerja manajemen untuk meyakinkan bahwa perusahaan dijalankan secara baik dan melindungi kepentingan pemegang saham (Oktaviani, 2015). Dengan fungsi dan tugas dari dewan direksi tersebut diharapkan proses pelaporan laporan keuangan dan laporan pertanggung jawaban sosial berjalan dengan baik dan informasi yang terkandung merupakan informasi yang sebenarnya tidak terindikasi adanya upaya manajemen laba dalam perusahaan.

Dewan Komisaris merupakan inti dari *corporate governance* yang bertugas mengawasi kinerja manajemen serta menjamin terlaksananya strategi perusahaan (U. Sunarsih & Ferdiansyah, 2016). Dewan komisaris juga mewajibkan terlaksananya akuntabilitas yang baik. Peranan dewan komisaris diharapkan dapat meningkatkan kualitas laba dengan membatasi tingkat manajemen laba yang mengarah pada *moral hazard* melalui fungsi monitoring atas pelaporan keuangan.

Dewan Komisaris jika dilihat dari jumlah dewan komisaris yang terdapat dalam perusahaan. Semakin besar jumlah dewan komisaris, maka semakin mudah dalam mengendalikan manajemen (Sembiring, 2017). Dengan proses pengawasan yang baik, maka kemungkinan bagi manajer untuk melakukan manajemen laba juga semakin kecil

dan konflik seperti yang dijelaskan dalam teori keagenan juga dapat dikurangi. Selain itu laba dan ICSR juga harus diungkapkan dalam laporan tahunan. Dalam teori *stakeholders*, informasi mengenai perusahaan yang dilaporkan dalam laporan tahunan dapat mempengaruhi keputusan *stakeholders*. Perbankan syariah di Indonesia terbukti memiliki kualitas dewan komisaris yang cukup baik sehingga mampu meningkatkan pengungkapan ICSR yang berimbas semakin menurunnya tingkat manajemen laba yang terjadi.

Salah satu komponen yang dibentuk dari dewan komisaris adalah komite audit. Komite audit merupakan komite penunjang dewan komisaris. Komite audit membantu dewan komisaris dalam mengawasi kinerja manajer. Komite audit merupakan alat yang efektif untuk melakukan mekanisme pengawasan, sehingga dapat mengurangi biaya agensi dan meningkatkan kualitas pengungkapan perusahaan (U. Sunarsih & Ferdiansyah, 2016). Dengan adanya jumlah komite audit yang tinggi maka akan meningkatkan tingkat pengawasan terhadap proses penyusunan laporan keuangan sehingga kualitas laba menjadi tinggi. Dengan demikian informasi yang terdapat pada laporan keuangan menjadi lebih akurat untuk digunakan oleh pihak *stakeholders* maupun *investor*. Selain itu dewan komite audit juga bertugas dalam melakukan pemeriksaan yang berkaitan dengan pengungkapan ICSR dalam perusahaan yang menerapkan peraturan syariah.

Penelitian yang dilakukan oleh (Khurnanto & Syafruddin, 2015) membuktikan bahwa dewan komite yang diukur dengan independensi komite audit pada bank umum syariah di Indonesia dan Malaysia secara negatif dan signifikan berpengaruh terhadap tingkat manajemen laba yang terjadi. Dengan adanya keterkaitan antara dewan komite audit, manajemen laba dan ICSR, maka diharapkan dengan semakin baiknya dewan komite dapat menekan kemungkinan pihak manajemen untuk melakukan manajemen laba.

Pemahaman manajemen risiko memungkinkan manajemen untuk terlibat secara efektif dalam menghadapi ketidakpastian dengan risiko dan peluang yang berhubungan dan meningkatkan kemampuan organisasi untuk memberikan nilai tambah pada perusahaan (Febyani, 2016). Penerapan *Islamic Corporate Governance* di suatu organisasi perbankan syariah tidak terlepas dari praktik manajemen risiko secara keseluruhan di perbankan tersebut. Dengan adanya manajemen resiko diharapkan agar manajer dalam perusahaan dapat lebih berhati hati dalam melakukan pengungkapan dan pelaporan yang berkaitan dengan perusahaan, mengingat risiko yang dihadapi perusahaan akan sangat tinggi jika investor mengetahui adanya indikasi manipulasi laba yang dapat merugikan pihak eksternal perusahaan. Hal tersebut menunjukkan bahwasannya manajemen risiko dapat membantu dalam meminimalisir terjadinya manajemen laba dalam perusahaan perbankan syariah.

KESIMPULAN

Hasil analisis tentang pengaruh *islamic corporate social responsibility* terhadap *earning management* yang dimoderasi oleh *islamic corporate governance* maka dapat

disimpulkan bahwa ICSR berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap earning management dan ICG dapat memoderasi hubungan antara keduanya.

Keterbatasan penelitian ini yaitu sampel yang digunakan hanya Bank Umum Syariah sehingga hasil penelitian tidak dapat digeneralisasi untuk perusahaan sektor lain. Variabel *earning management* yang digunakan hanya mencakup *earning management accrual* bukan *earning management riil*.

DAFTAR PUSTAKA

- Ustman. (2017). *Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Biaya Modal Ekuitas Setelah Konvergensi Sak Ifrs Pada Perusahaan Manufaktur*.
- Adnan, M., Abdulrahman, K., Ali, A. A., Salmiah, S., Amin, M., Sairally, B. S., Darrag, M., Tanggung, J., Sosial, J., Farook, S., Hassan, M. K., Lanis, R., & Penulis, U. (2014). Mengembangkan Perusahaan Islam Model Tanggung Jawab Sosial (Icsr). *Review Daya Saing*, 24(4), 258–274.
- Alfi Kholisdinuka. (2021). Persentase Penduduk Indonesia. *Detik.Com*.
- Alsaadi, A., Ebrahim, M. S., & Jaafar, A. (2017). Corporate Social Responsibility, Shariah-Compliance, And Earnings Quality. *Journal Of Financial Services Research*, 51(2), 169–194.
- Alwafi Ridho Subarkah. (2018). Pengaruh Intellectual Capital, Islamic Corporate Social Responsibility, Dan Islamic Corporate Governance Terhadap Kinerja Bank Umum Syariah Periode 2013-2017. *Nhk 技研*, 151(2), 10–17.
- Ananda, C. Z., & Nr, E. (2020). Pengaruh Islamic Corporate Governance Dan Islamic Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Perbankan Syariah. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 2(3649), 2065–2082.
- Andyani Pertiwi, D., & Silvino Violita, E. (2018). *The Effects Of Earning Management And Financial Performance On The Quality Of Islamic Banking Social Responsibility Report*. 126(Icied 2017), 76–79. <https://doi.org/10.2991/Icied-17.2018.15>
- Arisandy, Y. (2015). Manajemen Laba Dalam Prespektif Islam Yosy Arisandy Fakultas Syariah Dan Ekonomi Islam Iain Bengkulu. *Mizani*, 25(2), 125–143.
- Bhati, A. (2019). S. Khan & S. Siddiqui: Islamic Education In The Usa And The Evolution Of Muslim Nonprofit Institutions. *Voluntas*, 30(4), 905–906.
- Buertey, S., Sun, E. J., Lee, J. S., & Hwang, J. (2020). Corporate Social Responsibility And Earnings Management: The Moderating Effect Of Corporate Governance Mechanisms. *Corporate Social Responsibility And Environmental Management*, 27(1), 256–271. <https://doi.org/10.1002/Csr.1803>
- Cahyati, A. D. (2015). Pembuktian Fenomena Earning Management Pada Perbankan Syariah : Analisis Fakultas Ekonomi Universitas Islam 45 Bekasi. *El-Muhasaba*, 6(1), 52–69.

- Choi, B. B., Lee, D., & Park, Y. (2013). Corporate Social Responsibility, Corporate Governance And Earnings Quality: Evidence From Korea. *Corporate Governance: An International Review*, 21(5), 447–467. <https://doi.org/10.1111/Corg.12033>
- Chun, S., & Cho, E. (2017). Real Activities Earnings Management : *The Journal Of Applied Business Research*, 33(4), 669–693.
- Dewi, I., Putri, P. Y. A., & ... (2020). Pengungkapan Corporate Social Responsibility Dan Dampaknya. *Jurnal Riset Akuntansi ...*, 1–28.
- El-Halaby, S., Albarrak, H., & Grassa, R. (2020). Influence Of Adoption Aaoifi Accounting Standards On Earning Management: Evidence From Islamic Banks. *Journal Of Islamic Accounting And Business Research*, 11(9), 1847–1870. <https://doi.org/10.1108/Jiabr-10-2019-0201>
- Elnahass, M., Izzeldin, M., & Steele, G. (2018). Capital And Earnings Management: Evidence From Alternative Banking Business Models. *International Journal Of Accounting*, 53(1), 20–32. <https://doi.org/10.1016/J.Intacc.2018.02.002>
- Hanin Annisa, R., & Taqwa, S. (2020). Pengaruh Fair Value Accounting Dan Dewan Komisaris Terhadap Earning Management Yang Dimoderasi Oleh Peran Syariah. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 2(1), 2280–2298. <http://jea.ppj.unp.ac.id/index.php/jea/issue/view/19>
- Fadhilah, H. (2019). Pengaruh Islamic Corporate Governance (Icg) Terhadap Financial Shenanigans. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Perbankan*, Vol.13(1), 14–22.
- Farisi, J. R. Al. (2015). *Pengaruh Mekanisme Gcg, Investment Account Holder Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting Pada Bank Umum Syariah*.
- Farook, S., Kabir Hassan, M., & Lanis, R. (2011). Determinants Of Corporate Social Responsibility Disclosure: The Case Of Islamic Banks. *Journal Of Islamic Accounting And Business Research*, 2(2), 114–141. <https://doi.org/10.1108/17590811111170539>
- Fauzan, S., Prajanti, S. D. W., & Wahyudin, A. (2019). The Effect Of Budgeting Quality And Human Resource Competency Of School Financial Performance With Information Technology As A Moderating Variables. *Journal Of Economic Education*, 8(2), 159–166.
- Febyani, P. A. (2016). Pengaruh Good Corporate Governance Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Manajemen Risiko Sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Dan Energi Yang Terdaftar Di Bei Pada Tahun 2010-2013. *Jurnal Akuntansi Manajerial*, 1(2), 46–58.
- Freeman, R. E., & David, L. R. (1983). Stockholders And Stakeholders: A New Perspective On Corporate Governance. *California Management Review*, 25(3), 88–106. <https://doi.org/10.2307/41165018>
- Gray, R., Owen, D., & Adams, C. (1996). *Accounting & Accountability: Changes And Challenges In Corporate Social And Environmental Reporting*. Prentice Hall.
- Ibrahim, M. S., Darus, F., Yusoff, H., & Muhamad, R. (2015). Analysis Of Earnings Management Practices And Sustainability Reporting For Corporations That Offer

- Islamic Products & Services. *Procedia Economics And Finance*, 28(April), 176–182. [https://doi.org/10.1016/S2212-5671\(15\)01098-9](https://doi.org/10.1016/S2212-5671(15)01098-9)
- Illahi, I. (2019). Fenomena Manajemen Laba Pada Perbankan Syariah Di Indonesia Dan Tindakan Mitigasinya. *Ekonomika Syariah : Journal Of Economic Studies*, 3(2), 1. <https://doi.org/10.30983/Es.V3i2.2553>
- Indrawaty, & Wardayati, S. M. (2016). Implementing Islamic Corporate Governance (Icg) And Islamic Social Reporting (Isr) In Islamic Financial Institution (Ifi). *Procedia - Social And Behavioral Sciences*, 219, 338–343. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2016.04.042>
- Isnaini, S. (2017). Pengaruh Zakat Dan Icsr Terhadap Reputasi Dan Kinerja Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Asuransi Dan Perbankan Syariah Periode Penelitian 2014–2015). *Repo Iib Darmajaya*, 23, 10–28.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory Of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs And Ownership Structure. *Journal Of Financial Economics*, 3(4), 305–360.
- Khurnanto, R. F., & Syafruddin, M. (2015). Pengaruh Komite Audit Dan Audit Eksternal Terhadap Manajemen Laba. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 4(4), 330–337.
- Kim, Y., Park, M. S., & Wier, B. (2012). Is Earnings Quality Associated With Corporate Social Responsibility? *Accounting Review*, 87(3), 761–796. <https://doi.org/10.2308/Accr-10209>
- Lindawati, A. S. L., & Puspita, M. E. (2015). Corporate Social Responsibility: Implikasi Stakeholder Dan Legitimacy Gap Dalam Peningkatan Kinerja Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 157–174. <https://doi.org/10.18202/Jamal.2015.04.6013>
- Muhammad, R., Mangawing, M. A., & Salsabilla, S. (2021). The Influence Of Intellectual Capital And Corporate Governance On Financial Performance Of Islamic Banks. *Jurnal Ekonomi & Keuangan Islam*, 7(1), 77–91. <https://doi.org/10.20885/Jeki.Vol7.Iss1.Art6>
- Mukhibad, H. (2018). Peran Dewan Pengawas Syariah Dalam Pengungkapan Islamic Sosial Reporting. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 9(2), 299–311. <https://doi.org/10.18202/Jamal.2018.04.9018>
- Nasution, R. M., & Adhariani, D. (2016). Simbolis Atau Substantif? Analisis Praktik Pelaporan Csr Dan Kualitas Pengungkapan (Symbolic Or Substantive? Analysis Of Csr Reporting Practices And The Quality Of Disclosure). *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 13(1), 23–51.
- Nasyirotun, F. N., & Kurniasari, D. (2017). Pengaruh Islamic Corporate Social Responsibility. *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Akuntansi Terapan (Jimat)*, 8(November), 33–55.
- Oktaviani, H. D. (2015). Pengaruh Ukuran Dewan Direksi, Proporsi Dewan Komisaris Independen, Dan Ukuran Komite Audit Terhadap Praktik Manajemen Laba Pada Perusahaan Farmasi. *Phd Proposal*, 1, 1–24.

- Quttainah, M. A., Song, L., & Wu, Q. (2015). Do Islamic Banks Employ Less Earnings Management? *Journal Of International Financial Management And Accounting*, 24(3), 203–233. <https://doi.org/10.1111/Jifm.12011>
- Ricardo, D. M. (2015). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Praktik Manajemen Laba. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 4(2), 33–42.
- Saha, A. K. (2019). Relationship Between Corporate Social Responsibility Performance And Disclosures: Commercial Banks Of Bangladesh. *Social Responsibility Journal*, 15(4), 451–468. <https://doi.org/10.1108/Srj-07-2017-0137>
- Scott. (2015). Financial Accounting. In *Financial Accounting*. <https://doi.org/10.4324/9780203784655>
- Sembiring, C. L. (2017). Manajemen Laba Dan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Dengan Komisaris Independen Dan Kepemilikan Institusional Sebagai Variabel Pemoderasi. *Berkala Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 2(1), 20–41. <https://doi.org/10.20473/Baki.V2i1.3544>
- Shawtari, F. A., Saiti, B., Abdul Razak, S. H., & Ariff, M. (2015). The Impact Of Efficiency On Discretionary Loans/Finance Loss Provision: A Comparative Study Of Islamic And Conventional Banks. *Borsa Istanbul Review*, 15(4), 272–282. <https://doi.org/10.1016/J.Bir.2015.06.002>
- Sunarsih, S. (2017). Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (Csr) Dengan Mekanisme Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index (Jii). *Aplikasia: Jurnal Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama*, 17(1), 33. <https://doi.org/10.14421/Aplikasia.V17i1.1376>
- Sunarsih, U., & Ferdiansyah, F. (2016). Determinants Of The Islamic Social Reporting Disclosure. *Al-Iqtishad: Journal Of Islamic Economics*, 9(1), 69–80. <https://doi.org/10.15408/Aiq.V9i1.3771>
- Taco, C., & Ilat, V. (2016). Pengaruh Earning Power, Komisaris Independen, Dewan Direksi, Komite Audit Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Emba: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 4(4), 873–884.
- Violeta, C. A., & Serly, V. (2020). Pengaruh Manajemen Laba Dan Tax Avoidance Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018). *Wahana Riset Akuntansi*, 8(1), 1. <https://doi.org/10.24036/Wra.V8i1.109054>
- Widiastuti, A., & Arifin, M. R. (2018). *Pengaruh Good Corporate Governance (Gcg) Dan Financial Performance Terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting* 1(2), 751–768.
- Zainuldin, M. H., & Lui, T. K. (2020). Earnings Management In Financial Institutions: A Comparative Study Of Islamic Banks And Conventional Banks In Emerging Markets. *Pacific Basin Finance Journal*, 62, #Pagerange#. <https://doi.org/10.1016/J.Pacfin.2018.07.005>